

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup berkembang pesat ini, persaingan usaha tentunya cukup berkembang pesat juga, untuk itulah perusahaan dituntut mempunyai produk yang bagus dengan harga yang terjangkau tanpa mengalami kerugian. Perusahaan harus beniiar-benar efektif dan selefktif ketika menetapkan harga jual, hal ini tidak hanya berlaku pada perusahaan besar saja, bahkan industri rumahan juga perlu menerapkan hal tersebut.¹

Persaingan usaha industri kecil dan menengah merupakan pendorong terdepan dalam perkembangan ekonomi, dikarenakan modalnya yang tidak terlalu besar dan gampang beradaptasi dengan pasar. Salah satu industri kecil menengah yang cukup banyak digandrungi pengusaha, adalah usaha batik, umumnya di daerah Pamekasan, industri batik ini sudah banyak ditemui.²

Perkembangan industri batik di Pamekasan sudah berkembang pesat, bahkan omset perharinya ada yang mencapai belasan juta, untuk itulah pengusaha batik dituntut untuk benar-benar efektif menetapkan harga jual dengan tetap memperhatikan biaya yang terjadi. Pengusaha harus memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat memproduksi secara optimal,

¹ Christy Oentoe, "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing." *Jurnal EMBA*, 3 (Juni 2013), hlm., 2

² Ni Made Rahayu Megawati, "Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar)." *e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 2 (2017), hlm., 2

meminimumkan pemborosan, dan melakukan proses produksi yang efisien dan efektif.³

Terdapat dua metode dalam menentukan harga penjualan berdasarkan harga pokok produk, yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Perbedaan pokok yang ada diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba-rugi.⁴

Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya, untuk itulah pengelompokan biaya tersebut harus benar-benar diperhatikan dan dikelompokkan sesuai dengan biaya yang terjadi. Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang

³ Diana Jati Kumala, Arief Rahman dan Ali Rasyidi, "Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Mesin Cuci Mobil Semi Otomatis Pada PT Global Endo Teknik Di Surabaya." *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3 (2017), hlm., 2

⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2002), hlm. 121.

benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.⁵

Variable costing adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dimana hanya diperhitungkan biaya variabel saja, yang terdiri dari biaya bahan langsung, upah langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.⁶

Menurut Mulyadi, *Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.⁷

Menurut Samryn pendekatan *variable costing* atau juga dikenal sebagai pendekatan kontribusi merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perlakuan perilaku biaya, dimana biaya-biaya yang dipisahkan menurut kategori biaya *variable* dan biaya tetap.

Namun dalam metode *variable costing* tidak diperhitungkannya biaya *overhead* pabrik tetap dalam persediaan dan harga pokok persediaan akan mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah, sehingga akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk tujuan-tujuan keuangan.⁸

Menurut standar akuntansi keuangan (SAK), perusahaan manufaktur diwajibkan untuk menerapkan metode penghitungan harga pokok penuh (*full*

⁵ Indro Djumali, Jullie J. Sondakh dan Lidia Mawikere, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada Pt. Sari Malalugis Bitung." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2 (Mei, 2014), hlm., 2.

⁶ Ari Purwandi dan Darsono Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 233.

⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2002), hlm. 123.

⁸ Ibid. 151.

absortion costing) untuk keperluan pelaporan pada pihak eksternal. Dalam sistem harga pokok penuh seluruh biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap dibebankan kepada produk. Sedangkan dalam sistem harga pokok variabel (*variable costing*) hanya biaya produksi variabel yang dibebankan kepada produk. Metode *variable costing* biasanya diterapkan bagi keperluan pelaporan internal, karena metode ini dianggap konsisten dengan asumsi perilaku biaya yang kerap digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen.⁹

Cempaka batik tulis adalah industri pembuatan batik tulis yang terletak di desa Nyalabu Daya, kecamatan Pamekasan, kabupaten Pamekasan, harga batik yang dipatok industri batik ini cukup terjangkau. Selama ini industri batik tulis ini telah melakukan perhitungan harga pokok produksi, tetapi perhitungan yang dilakukan dalam cempaka batik tulis dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sederhana dikarenakan perhitungan harga pokok produksinya tidak berpatokan pada kaidah akuntansi biaya, dan setiap melakukan transaksi, baik itu transaksi jual beli maupun transaksi lainnya cempaka batik tulis tidak melakukan pencatatan secara rinci.

Pada tahun-tahun sebelumnya, industri batik tulis ini pernah memasarkan produknya sampai ke kota Jakarta dan bahkan pernah mencapai omset Rp.12.000.000,00 per harinya.

Senada dengan pencapaiannya, sebagai salah satu industri batik tulis yang pemasarannya sudah melebar ke luar kota, maka seharusnya industri ini menerapkan metode penentuan harga pokok produksi yang baik juga. Oleh karena

⁹ Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 102.

itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang efektif dan benar, dan untuk dapat meningkatkan persaingan dengan industri yang sejenis, industri batik tulis ini dituntut menghasilkan produk dengan harga jual yang standar tetapi memiliki kualitas yang tinggi. Dalam hal ini cempaka batik tulis harus membuat dan mengelompokkan biaya-biaya sehingga terjadi akumulasi biaya yang efisien dalam penentuan harga jual produk.

Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan. Oleh karena itu, sistematikanya tidak harus disesuaikan dengan akuntansi yang berlaku umum. Para pemakainya dapat membuat berbagai model penyajian sesuai dengan bentuk yang dianggapnya paling informatif.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perhitungan harga pokok produksi pada cempaka batik tulis Pamekasan. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual pada Cempaka Batik Tulis Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Samryn, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 68.

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual pada cempaka batik tulis?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* untuk penetapan harga jual pada cempaka batik tulis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual pada cempaka batik tulis;
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* untuk penetapan harga jual pada cempaka batik tulis;

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat (nilai guna) yang sangat besar pengaruhnya, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan sebagai bahan pengembangan khazanah keilmuan dan pengembangan kajian hukum.

Adapun secara praktis, peneliti menginginkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai suatu media dalam menambah ilmu pengetahuan, melatih diri dan

- b. kecakapan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara meneliti, menganalisa, menarik kesimpulan dan melaporkan hasilnya dalam bentuk karya tulis ilmiah.
- c. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan strata-1 Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura .

2. Bagi IAIN Madura

- a. Sebagai salah satu wujud tri darma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, pengabdian, dan penelitian.
- b. Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam mempelajari, memahami teori, dan praktik Metodologi Penelitian.
- d. Sebagai tambahan perbendaharaan bacaan di perpustakaan.

3. Bagi Cempaka Batik Tulis

Sebagai bahan evaluasi untuk menentukan harga pokok sebagai acuan untuk penetapan harga jual produk.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi dan masukan

5. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan rujukan dalam memahami berbagai aspek, khususnya mengenai analisis dengan metode *variable costing* pada cempaka batik tulis.

E. Definisi Istilah

1. **Variable Costing** : *Variable costing* adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dimana hanya diperhitungkan biaya variabel

saja, yang terdiri dari biaya bahan langsung, upah langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.¹¹

2. **Harga Pokok Produksi** : Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.¹²
3. **Harga Pokok Penjualan** : Harga pokok penjualan adalah angka yang sudah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar.¹³

¹¹ Ari Purwandi dan Darsono Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 233.

¹² Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 49.

¹³ Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana, *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 158.